

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 4, July 2023, Halaman 8-13
ISSN: [2986-7002](#)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8113490>

Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas 7 Ulu Palembang

Ranida Arsi^{1*}, Fitri Afdhal²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan
 Universitas Kader Bangsa Palembang

Email korespondensi: ranidaarsi21@gmail.com^{1}

Abstrak

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi yang baik, yang diberikan pada bayi atau anak mulai usia 6 bulan hingga 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Terlalu dini memberikan MP-ASI akan menyebabkan dampak pada status gizi seperti malnutrisi atau gangguan pertumbuhan anak, dehidrasi, produksi ASI menurun. Dampak lain pemberian MP-ASI dini menyebabkan bayi mengalami diare karena bayi yang berumur kurang dari 6 bulan, sistem pencernaannya masih lemah dan belum bisa mencerna makanan dengan sempurna. Pemberian edukasi dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan merupakan strategi pendidikan kepada para ibu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat dan merubah sikap yang salah secara mandiri. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang MP-ASI pada ibu di Puskesmas 7 Ulu Palembang. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan secara penuh ibu sesuai sasaran yaitu pada ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan, mulai dari kegiatan edukasi yakni penyuluhan kesehatan tentang MP-ASI. Metode pelaksanaan dengan diskusi secara langsung *small group discussion*. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI setelah di lakukannya monitoring dan evaluasi kegiatan dengan kerjasama bersama kader dalam implementsi pemberian MP-ASI dengan baik dan benar.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, MP-ASI Dini.

PENDAHULUAN

Bayi merupakan periode emas karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan. Periode emas pada kehidupan anak dapat tercapai optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi tepat sejak lahir dalam dua tahun pertama (Mufida, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa hanya 40 % bayi di dunia yang mendapat ASI eksklusif sedangkan 60 % bayi lain nya ternyata telah mendapatkan ASI non eksklusif saat usia kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan masih rendahnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di berbagai negara Indonesia.

Makanan pendamping air susu ibu (MP- ASI) Eksklusif adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan pada bayi usia 6 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Air susu ibu (ASI) eksklusif bisa diberikan makanan pendamping ASI selama 6 bulan sesuai dengan umurnya. MP-ASI dini adalah istilah yang ditunjukan pada orang tua yang memberikan makanan pendamping selain ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan (Septikassari,2021).

Makanan pendamping air susu ibu (ASI) diberikan untuk memenuhi kebutuhan bayi yang makin meningkat karena bayi membutuhkan zat-zat gizi yang semakin tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Kebiasaan di masyarakat, seorang ibu seringkali memberikan makanan padat kepada bayi yang masih berumur beberapa hari atau kurang

dari 6 bulan seperti memberikan nasi tim, biskuit, pisang, dll. Hal ini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran nafas, alergi hingga gangguan pertumbuhan. Selain itu asupan nutrisi yang tidak tepat juga akan menyebabkan anak mengalami malnutrisi yang akhirnya meningkatkan angka kejadian morbiditas dan mortalitas (Wahyuni, 2017).

Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang diberikan dengan anak berusia dua tahun bersamaan MP-ASI (Septikassari, 2018). Air susu ibu (ASI) mengandung zat antibodi pembentuk kekebalan tubuh yang bisa membantu melawan bakteri dan virus. Pentingnya air susu ibu (ASI) buat bayi adalah mengandung zat gizi protein, lemak, karbohidrat garam dan mineral serta vitamin yang cukup sesuai untuk bayi. Wilujeng dkk (2017) Menyebutkan bahwa MP-ASI dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berat badan bayi usia 0-6 bulan.

Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan pencernaan bayi. Pencernaan makanan selain air susu ibu (ASI) dalam saluran cerna bayi (0-6 bulan) masih belum sempurna. Sekresi enzim yang berfungsi untuk menguraikan karbohidrat (polisakarida) seperti enzim amilase yang dihasilkan oleh pankreas belum disekresi dalam 3 bulan pertama dan hanya terdapat dalam jumlah sedikit sampai bayi usia 6 bulan. Pencernaan polisakarida yang tidak sempurna pada bayi dapat mengganggu penyerapan zat gizi lain dan dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan (Wargiana, 2018). Pemberian MP-ASI terlalu dini juga akan mengurangi konsumsi ASI, dan bila terlambat akan menyebabkan bayi kurang gizi serta pemberian makan di usia dini mengakibatkan kemampuan pencernaan bayi belum siap menerima makanan tambahan (Wargiana 2018).

Puskesmas 7 Ulu Palembang didapatkan data masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi yang usia kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 60 % dari 20 bayi. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas 7 Ulu dari 20 ibu terdapat 10 ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang MP-ASI dan 15 ibu yang memiliki sikap yang kurang tentang pemberian MP-ASI pada bayinya. Upaya yang dilakukan di Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang MP-ASI. Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga melakukan apa yang diharapkan (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan kesehatan ibu ditujukan pada ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan, demi terciptanya ibu yang mendukung perubahan sikap menjadi lebih baik dengan cara tidak memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan. Pendidikan kesehatan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada kelompok sasaran yang dituju. Hal tersebut sudah terbukti melalui penelitian bahwa masalah gizi pada bayi dan anak disebabkan kebiasaan pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak tepat.

Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI pada ibu yang memberikan MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Palembang. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ibu lebih sadar untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pedoman pemberian MP-ASI pada bayi sehingga dapat mencegah terjadinya obesitas dan menurunkan risiko terjadinya diare, malnutrisi pada bayi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas 7 Ulu Palembang pada hari Kamis - Jumat Tanggal 23-24 Februari 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 30 orang ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi usia

kurang dari 6 bulan yang menjadi pasien di Puskesmas 7 Ulu Palembang. Kegiatan berupa pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan dan *small grup discussion*. Edukasi tentang MP-ASI diberikan melalui tahapan pada umumnya yaitu pembukaan, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Metode yang digunakan adalah ceramah. Materi diberikan menggunakan PPT alat bantu berupa LCD dan proyektor, serta pembagian leaflet tentang MP-ASI. Edukasi ini dilakukan di Aula Puskesmas 7 Ulu Palembang. Materi yang diberikan kepada peserta meliputi: Pengertian MP-ASI, Jenis MPASI, MP-ASI yang baik, waktu yang tepat memberikan MP-ASI, manfaat dan tujuan pemberian MP-ASI, dampak pemberian MP-ASI dini. Untuk evaluasi kegiatan dilakukan pre dan post test tentang MP-ASI dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal dan akhir khalayak sasaran tentang MP-ASI pada ibu (Kudsiah, dkk., 2018). *Small Group Discussion* (SGD) dilakukan setelah penyampaian materi tentang MP-ASI, tim pengabdian melakukan kegiatan SGD kepada peserta, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlansung dengan lancar dan penuh antusias, dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki balita di Wilayah kerja Puskesmas 7 Ulu Palembang, dapat terlihat pada daftar hadir peserta masing-masing berjumlah 30 orang. Selain itu, Pada pelaksanaannya peserta menyimak dengan baik penjelasan mengenai MP-ASI. Setelah menyimak materi yang diberikan, para peserta paham bahwa MP-ASI yang baik adalah MP-ASI yang diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, MP-ASI yang kaya energi, protein, mikronutrien, mudah dimakan anak, disukai anak, berasal dari bahan makanan lokal dan terjangkau, serta mudah disiapkan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya MP-ASI yang benar dan tepat, adanya peningkatan perubahan sikap positif tentang pemberian MP-ASI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu sarana ibu untuk mengetahui tentang pemberian MP-ASI secara tepat dan sesuai dengan umur balita. Pemberian MP-ASI yang terlalu dini banyak sekali dilakukan oleh ibu menyusui. Donovan et al. (2015) menyatakan mayoritas bayi dikenalkan makanan padat antara 17-26 minggu, umur ini sangat tidak sesuai dengan pemberian MP-ASI.

Pengetahuan dan sikap tentang MP-ASI pada ibu mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap. Pada Tabel 1 Dijelaskan bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar yaitu 19 ibu (63.3%) berpengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 9 ibu (30%) berpengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 2 ibu (6.7%) berpengetahuan kurang, sedangkan pengetahuan Ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang MP-ASI mengalami peningkatan yaitu seluruhnya yaitu 30 ibu (100%) berpengetahuan baik. Hasil tersebut sesuai dengan target kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan ibu dalam kategori baik lebih dari 50%. Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil menunjukkan sikap ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar 16 ibu (53.3%) bersikap positif dan lebih dari setengah 14 ibu (46.7%) bersikap negatif (memberikan MP-ASI kurang dari enam bulan), sikap ibu meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang MP-ASI yaitu sebesar 21 ibu (70%) artinya ibu bersikap positif untuk tidak memberikan MP-ASI ke bayi sebelum usia enam bulan.



Gambar 1. Kegiatan edukasi tentang MP-ASI

Pengetahuan MP-ASI adalah Pengetahuan tentang makanan tambahan yang diberikan pada bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Peranan MP-ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI (Yenrina, 2008). Pengetahuan tentang MP-ASI seorang ibu juga besar pengaruhnya bagi perubahan sikap didalam pemilihan bahan makanan yang selanjutnya berpengaruh pada tumbuh kembang dan gizi anak yang bersangkutan. Sikap merupakan reaksi tertutup dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Umumnya alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI yang tidak tepat sesuai usia bayi adalah karena bayi sering menangis sehingga ibu menganggap bahwa bayinya masih lapar, ibu merasa dengan memberikan makanan tambahan bayi akan sehat serta bayi cepat tumbuh besar.

Gambar 2. *small grup discussion* dan sesi foto bersama ibu balita

Kegiatan SGD menunjukkan 85% ibu aktif mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir, ibu kooperatif saat berdiskusi tentang MP-ASI, ibu bertanya apabila ada yang tidak dimengerti. Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan serta mengubah pengetahuan dan sikap tentang MP-ASI kearah yang lebih baik. Faktor yang mendukung meliputi sarana, media pendidikan kesehatan, materi yang disampaikan, komunikasi dan penyampaian materi. Adanya sarana yang mendukung dapat menarik perhatian responden untuk memperhatikan sehingga responden menjadi kooperatif terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode pendidikan kesehatan mengutamakan kualitas dari materi, penguasaan komunikasi dan responden sehingga dalam memberikan informasi akan lebih efektif. Ibu-ibu yang diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam MP-

ASI. Tingkat pengetahuan dan sikap peserta diukur menggunakan kuesioner tentang MP-ASI. Pengetahuan dan sikap ibu pada saat pre dan post test dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Sebelum diberikan		Setelah diberikan	
	Penkes		Penkes	
	n	%	n	%
Baik	19	63.3	30	100
Cukup	9	30	0	0
Kurang	2	6.7	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 2. Distribusi sikap Ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Sebelum diberikan		Setelah diberikan	
	Penkes		Penkes	
	n	%	n	%
Positif	16	53.3	21	70
Negatif	14	46.7	9	30
Total	30	100	30	100

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan mulai dari edukasi tentang MP-ASI, dan *Small Group Discussion* (SGD) berjalan dengan baik. Dilihat dari meningkatnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet diikuti dengan sikap ibu yang positif terhadap MP-ASI artinya ibu tidak memberikan MP-ASI ke bayi sebelum usia enam bulan. Kegiatan SGD ibu aktif bertanya dan diskusi tentang MP-ASI, ibu juga mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan semangat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan MP-ASI sangat dibutuhkan karena masih banyak ibu yang memiliki bayi berumur kurang dari 6 bulan, sudah memberikan makanan selain ASI. Penjelasan tentang MP-ASI dalam bentuk penyuluhan atau konseling memberikan banyak pengaruh untuk perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI. Kegiatan konseling merupakan kegiatan edukasi yang dilakukan langsung secara individu kepada ibu menyusui, sehingga penjelasan tentang MP-ASI lebih mudah diterima oleh ibu menyusui.

Referensi

- Aisyah Nilakesuma .2017. Tentang hubungan status gizi pada bayi usia 0-6 bulan diperlukan perhatian khusus terhadap pemberian gizi sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Jurnal vol 02 Issn 2435 Tahun 2017.
- Astari, N. 2017. Tentang kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan yang menyimpulkan diare dapat disebabkan oleh (MP-ASI) dan status gizi. Jurnal Vol 02 Issn 1567 Tahun 2017.
- Annisa Rahmawati.2021. Tentang hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Jurnal Vol 04 Issn 2345 Tahun 2021.
- DonovanSM, Murray DM, Hourihane JOB. 2015. Adherence with early feeding and complementary feeding guidelines in the Cork Baseline Birth Cohort Study. Public Health Nutrition Vol 1, No. 1, p: 1-10
- Kementrian Kesehatan R.I 2019. Standar Atropometri Penilaian Status Gizi. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Tahun 2019.

- Kudsiyah, H., Rahim, S.W., Rifa'i, M.A., & Arwan. (2018). Demplot Pengembangan Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loi, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 151–164.
- Mala Marlina. 2021. Tentang hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan status gizi pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Vol 03 Issn 1245 Tahun 2021*.
- Mufidah Annisa Rahmawati Dan Novi Budi Ningrum, 2021. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Kelurahan Ngaglik. Vol 10, No 2, Issn 2338-2139.
- Mufidah, L. 2017. Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* Vol. 3 No 4, : 1646-1651.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan perilaku Kesehatan Masyarakat, Dalam: Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Risa Wargiana.2017. tentang hubungan pemberian (MP-ASI) dini dengan status gizi yang menyebabkan diare pada bayiusia 0-6 bulan engalami kekurangan gizi. *Jurnal Vol 01 Issn 6789 Tahun 2017*
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R Dan D Bandung:CV Alfabet.
- Wahyuni, L.2019. Hubungan pemberian MP- ASI pada bayi usia 0-6 bulan dengan terjadinya diare. *Jurnal vol,05 Issn.675930*.
- Yenrina. (2008). Menyiapkan Makanan Pendamping. Jakarta: Puspa Swara